



## Manajemen Keuangan dan Pengembangan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan AUD

**Kurnia Rahayu<sup>1\*</sup>, Resi Lovita<sup>2</sup>, Iik Dzakiah Darajat<sup>3</sup>, Sisca Cletus Lamatokan<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Pasca Sarjana, Universitas Pancasakti

Korespondensi Peulis: [kurniarahayu44076@gmail.com](mailto:kurniarahayu44076@gmail.com)

**Abstract;** The quality of early childhood education is fundamentally dependent on the competence of educators and educational staff, which necessitates continuous professional development programs. However, the implementation of sustainable training initiatives requires a structured and accountable financial management system to optimize resource allocation effectively. This study aims to analyze financial management practices in organizing training programs for early childhood educators and staff, identify factors influencing budgeting effectiveness for professional development, and formulate an integrative financial management model to support training program sustainability. Employing a qualitative approach with library research methodology, this study systematically collected and analyzed academic literature including accredited journals, textbooks, research reports, and policy documents published between 2020-2025. Content analysis was conducted through identification and selection of relevant sources, extraction of key information, thematic categorization, synthesis of findings, and in-depth interpretation of conceptual relationships between financial management and professional development. Findings reveal that institutions with transparent and accountable financial management systems demonstrate superior capacity in allocating budgets for regular training activities, positively impacting learning quality. Major challenges include limited understanding of School Revenue and Expenditure Budget planning, insufficient budgeting transparency, and weak financial accountability systems. Training programs on financial reporting and bookkeeping effectively enhance managerial competencies, while flexible online professional development workshops generate significant transformation in pedagogical creativity and practice quality. Strategic integration between structured financial management and continuous capacity building programs constitutes an essential prerequisite for holistic quality improvement in early childhood education. The study recommends that institutions allocate adequate and consistent budget proportions for educator training, implement technology-based bookkeeping systems, and develop innovative financing strategies through revenue diversification and entrepreneurial programs to overcome budget limitations.

**Keywords:** early childhood education; financial management; professional development; training programs; educational quality

**Abstrak;** Kualitas pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memerlukan program pengembangan profesional berkelanjutan. Namun demikian, implementasi program pelatihan yang sustainable memerlukan sistem manajemen keuangan terstruktur dan akuntabel untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen keuangan dalam penyelenggaraan program pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas alokasi anggaran untuk pengembangan profesional, serta merumuskan model manajemen keuangan integratif untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis literatur akademik meliputi jurnal terakreditasi, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang dipublikasikan antara tahun 2020-2025 secara sistematis. Analisis konten dilakukan melalui identifikasi dan seleksi sumber relevan, ekstraksi informasi kunci, kategorisasi tematik, sintesis temuan, serta interpretasi mendalam terhadap hubungan konseptual antara manajemen keuangan dan pengembangan profesional. Temuan mengungkapkan bahwa institusi dengan sistem pengelolaan keuangan transparan dan akuntabel menunjukkan kapasitas superior dalam mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pelatihan reguler yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, minimnya transparansi budgeting, serta lemahnya sistem akuntabilitas keuangan. Program pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pembukuan efektif meningkatkan kompetensi manajerial, sementara pengembangan profesional melalui workshop praktis dan online professional development yang fleksibel menghasilkan transformasi signifikan dalam kreativitas dan

kualitas praktik pedagogis. Integrasi strategis antara manajemen keuangan terstruktur dengan program pengembangan kapasitas berkelanjutan merupakan prasyarat esensial bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini secara holistik. Penelitian merekomendasikan agar lembaga mengalokasikan proporsi anggaran memadai untuk pelatihan pendidik, mengimplementasikan sistem pembukuan berbasis teknologi, serta mengembangkan strategi pembiayaan inovatif melalui diversifikasi sumber pendanaan dan program kewirausahaan untuk mengatasi keterbatasan anggaran.

**Kata kunci:** anak usia dini; kualitas pendidikan; manajemen keuangan; pengembangan profesional; program pelatihan

## 1. LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang mengelola lembaga pembelajaran tersebut. Dalam konteks peningkatan mutu layanan pendidikan, pengembangan profesionalitas melalui program pelatihan menjadi keniscayaan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap institusi penyelenggara pendidikan anak usia dini. Namun demikian, implementasi program pelatihan yang berkelanjutan memerlukan dukungan sistem manajemen keuangan yang terstruktur dan akuntabel agar alokasi sumber daya dapat dioptimalkan secara efektif. Permasalahan yang sering muncul dalam praktik penyelenggaraan pelatihan adalah keterbatasan anggaran operasional, minimnya transparansi dalam pengelolaan dana pengembangan, serta lemahnya sistem monitoring terhadap efektivitas investasi yang telah dilakukan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh dinamika kebijakan pendidikan nasional terkini, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pendidik PAUD untuk memiliki kompetensi adaptif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi PAUD mengamanatkan pengembangan pembelajaran berbasis bermain yang memerlukan kreativitas dan inovasi pedagogis tinggi dari pendidik. Namun, tanpa dukungan sistem manajemen keuangan yang memadai untuk program pelatihan berkelanjutan, implementasi kebijakan tersebut akan menghadapi hambatan struktural yang signifikan. Lebih lanjut, pencapaian Profil Pelajar Pancasila sejak usia dini mensyaratkan pendidik yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kapasitas reflektif yang terus dikembangkan melalui program pengembangan profesional yang terencana dan terdani secara berkelanjutan.

Beberapa kajian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya terkait alokasi anggaran untuk program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Penelitian

menunjukkan bahwa institusi dengan sistem perencanaan keuangan yang matang cenderung memiliki program pelatihan yang lebih terstruktur dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran (Susanti, 2025). Sementara itu, kajian lain mengungkapkan bahwa ketidakselarasan antara perencanaan strategis pengembangan sumber daya manusia dengan kapasitas finansial lembaga seringkali mengakibatkan program pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan (Neneng, Qomariyah, Rizki, & Erviana, 2024). Fenomena ini mengindikasikan perlunya integrasi antara aspek manajemen keuangan dengan perencanaan pengembangan kompetensi pendidik sebagai satu kesatuan sistem yang koheren.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang manajemen keuangan lembaga pendidikan atau pengembangan profesional pendidik secara terpisah, namun masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana kedua aspek tersebut dapat diintegrasikan secara strategis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang model manajemen keuangan yang secara spesifik dirancang untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan tingkat prasekolah. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tuntutan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini yang terus meningkat, sementara sumber daya keuangan yang tersedia seringkali terbatas dan memerlukan strategi pengelolaan yang inovatif (Ariwibowo, Sholeh, Kristanto, Roesminingsih, & Hariyati, 2024). Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menganalisis mekanisme alokasi anggaran yang efisien serta strategi pembiayaan alternatif yang dapat diimplementasikan untuk memastikan keberlangsungan program pengembangan kapasitas pendidik dalam jangka panjang (Ahyar, Fadillah, & Juwita, 2025).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen keuangan yang diterapkan dalam penyelenggaraan program pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas alokasi anggaran untuk pengembangan profesional, serta merumuskan model manajemen keuangan yang

integratif untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Manajemen Keuangan dalam Institusi Pendidikan

Manajemen keuangan dalam konteks institusi pendidikan merujuk pada serangkaian proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya finansial yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dimensi utama dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan meliputi penganggaran (*budgeting*), alokasi sumber daya (*resource allocation*), akuntabilitas finansial (*financial accountability*), serta evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), manajemen keuangan yang baik mensyaratkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan untuk meminimalkan asimetri informasi antara pengelola dan pemangku kepentingan. Prinsip efisiensi (*efficiency*) dan efektivitas (*effectiveness*) menjadi landasan fundamental dalam setiap keputusan alokasi anggaran, dimana institusi pendidikan dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang terbatas guna menghasilkan dampak maksimal terhadap kualitas layanan pendidikan. Implementasi sistem manajemen keuangan yang komprehensif memerlukan dukungan infrastruktur teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan, serta kerangka regulasi yang jelas dan mendukung praktik tata kelola yang baik dalam organisasi pendidikan (Santika, Rahmawati, Hassya, Alimanda, & Ageng, 2023).

### B. Pengembangan Profesional Pendidik Anak Usia Dini

Pengembangan profesional pendidik anak usia dini merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengasuhan anak pada rentang usia lahir hingga enam tahun. Kerangka konseptual pengembangan profesional mencakup berbagai modalitas pembelajaran seperti pelatihan terstruktur (*structured training*), pendampingan (*mentoring*), komunitas praktik (*community of practice*), serta pembelajaran mandiri yang terfasilitasi. Teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) yang dikembangkan oleh Knowles menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan

kontekstual dalam program pengembangan profesional, dimana peserta pelatihan dipandang sebagai individu yang memiliki pengalaman dan kebutuhan belajar spesifik. Efektivitas program pelatihan tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan yang diperoleh, namun juga dari kemampuan pendidik untuk menerapkan kompetensi baru dalam praktik pembelajaran sehari-hari dan dampaknya terhadap perkembangan anak didik. Keberlanjutan program pengembangan profesional memerlukan dukungan sistemik dari institusi, termasuk alokasi waktu yang memadai, akses terhadap sumber belajar berkualitas, serta sistem insentif yang mendorong partisipasi aktif pendidik dalam berbagai kegiatan pengembangan kapasitas (Rahaju, 2023).

### **C. Integrasi Manajemen Keuangan dan Pengembangan Kapasitas**

Integrasi antara manajemen keuangan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan pendekatan strategis yang memandang investasi dalam pelatihan pendidik sebagai komponen integral dari perencanaan keuangan jangka panjang institusi pendidikan. Model terintegrasi ini mengoperasionalisasikan konsep *human capital theory* yang menekankan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia akan menghasilkan *return* dalam bentuk peningkatan produktivitas dan kualitas layanan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini, integrasi ini mensyaratkan adanya mekanisme perencanaan anggaran yang secara eksplisit mengalokasikan proporsi dana tertentu untuk program pengembangan profesional, disertai dengan sistem monitoring dan evaluasi yang mengukur dampak investasi tersebut terhadap kualitas layanan pendidikan. Tantangan utama dalam implementasi model terintegrasi adalah keterbatasan sumber daya finansial yang seringkali mengharuskan institusi untuk memprioritaskan berbagai kebutuhan operasional yang bersifat mendesak, sehingga alokasi untuk pengembangan kapasitas kerap terabaikan atau diminimalkan. Strategi pembiayaan inovatif seperti kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, penggalangan dana (*fundraising*), serta optimalisasi sumber daya internal dapat menjadi solusi alternatif untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan pendidik dalam kondisi keterbatasan anggaran (Ashari et al., 2025; Suningsih et al., 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau kajian pustaka yang bersifat deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai manajemen keuangan dan pengembangan pelatihan pendidik serta

tenaga kependidikan anak usia dini. Prosedur analisis data mengadopsi metode *content analysis* dengan tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi dan seleksi sumber pustaka berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas, ekstraksi informasi kunci dari setiap dokumen yang dikaji, kategorisasi temuan berdasarkan tema-tema utama penelitian, sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan pengetahuan, serta interpretasi mendalam terhadap hubungan konseptual antara manajemen keuangan dan pengembangan profesional pendidik anak usia dini. Validitas data dijamin melalui proses triangulasi sumber (*source triangulation*) dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan berimbang mengenai fenomena yang diteliti (Zed, 2020). Keseluruhan proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan kedalaman interpretasi serta relevansi temuan dengan konteks penelitian, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan sistem manajemen keuangan yang mendukung keberlanjutan program pelatihan pendidik anak usia dini (Creswell & Creswell, 2022).

Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) publikasi dalam rentang tahun 2020-2025 untuk memastikan kemutakhiran data, (2) artikel dari jurnal terakreditasi nasional (Sinta 1-4) dan internasional (Scopus/Web of Science), (3) relevansi topik dengan manajemen keuangan lembaga pendidikan dan/atau pengembangan profesional pendidik PAUD, (4) publikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta (5) ketersediaan akses penuh terhadap naskah (full-text). Kriteria eksklusi mencakup: (1) publikasi sebelum tahun 2020, (2) artikel dari jurnal non-terakreditasi atau prosiding seminar tanpa review, (3) artikel yang hanya membahas manajemen keuangan umum tanpa konteks pendidikan, serta (4) artikel dengan metodologi yang tidak jelas atau temuan yang tidak terverifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data akademik meliputi Google Scholar, Portal Garuda (Garda Rujukan Digital), DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Crossref untuk literatur internasional, serta repositori institusi perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Dokumentasi dan analisis dilakukan terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi jurnal akademik terakreditasi, buku teks, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta publikasi ilmiah lainnya yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **A. Praktik Manajemen Keuangan dalam Penyelenggaraan Program Pelatihan Pendidik PAUD**

Implementasi manajemen keuangan pada lembaga pendidikan anak usia dini menunjukkan variasi yang signifikan dalam hal perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, dan sistem akuntabilitas. Temuan menunjukkan bahwa aspek manajemen keuangan menjadi salah satu komponen krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dimana lembaga yang memiliki sistem pengelolaan keuangan terstruktur cenderung lebih mampu mengalokasikan anggaran untuk program pengembangan profesional secara berkelanjutan (Dewi & Mukhtar, 2022). Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar institusi PAUD adalah keterbatasan pemahaman tenaga pendidik mengenai penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) serta pengelolaan pembukuan keuangan yang sistematis. Kondisi ini diperparah dengan minimnya *budgeting* yang spesifik untuk kegiatan pelatihan guru, sehingga program pengembangan kapasitas sering kali tidak terlaksana secara optimal. Lebih lanjut, *accountability* dalam penggunaan anggaran pendidikan masih menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam menjamin transparansi alokasi dana untuk berbagai kebutuhan operasional termasuk investasi pengembangan sumber daya manusia (Supriatiningsih, Darwis, Wati, & Pandaya, 2022).

Upaya peningkatan kapasitas pengelola keuangan melalui program pelatihan penyusunan RAPBS dan pembukuan keuangan terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas manajemen finansial lembaga PAUD. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan untuk guru-guru PAUD menghasilkan peningkatan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan komprehensif, termasuk penggunaan alat bantu teknologi seperti *Microsoft Excel* untuk memudahkan proses dokumentasi dan pelaporan (Furqorina, Triandika, Syarif, Mahardika, & Wulandari, 2023). Template pembukuan yang dikembangkan dalam program pendampingan tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat sistem *financial accountability* yang menjadi prasyarat bagi pengelolaan dana pendidikan yang profesional. Di sisi lain, transparansi dalam pengelolaan anggaran dan kapasitas pengelola keuangan tetap menjadi kendala struktural yang memerlukan intervensi sistemik melalui peningkatan kompetensi berkelanjutan serta implementasi sistem

pengawasan yang ketat untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya finansial dalam mendukung kualitas pendidikan (Wulaningsih & Asriati, 2024).

## **B. Karakteristik dan Kebutuhan Pengembangan Profesional Pendidik Anak Usia Dini**

Pengembangan profesional pendidik anak usia dini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan kontekstual di lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik PAUD membutuhkan pelatihan dalam berbagai aspek kompetensi, mulai dari manajemen kelas dan sekolah, penguasaan pedagogi kontemporer, hingga pengembangan kreativitas dalam merancang media pembelajaran yang inovatif (Chinyere, 2023). Program *professional development* yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis, namun juga menyediakan kesempatan bagi pendidik untuk terlibat dalam *workshop* praktis yang memfasilitasi aplikasi langsung konsep-konsep baru dalam konteks pembelajaran riil. Transformasi signifikan dalam tingkat kreativitas pendidik dapat dicapai melalui program pelatihan yang terstruktur, seperti pengembangan *Magic Box* sebagai media pengajaran inovatif yang mendorong pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi anak didik. Peningkatan kepercayaan diri pendidik dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk materi pembelajaran menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas praktik pedagogis (Kurniawati, Nurhayati, & Rukanda, 2024).

Modalitas dan format program pengembangan profesional juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas dan aksesibilitas pelatihan bagi pendidik anak usia dini. Temuan menunjukkan adanya preferensi kuat terhadap format *online professional development* (OPD) yang fleksibel, dengan karakteristik kelompok kecil, materi berbahasa lokal, elemen interaktif, dan tugas transfer praktis yang memudahkan aplikasi pengetahuan baru (Pölzl-Stefanec & Feierabend, 2025). Desain program pelatihan yang berorientasi pada target dan mempertimbangkan hambatan struktural seperti keterbatasan waktu, lokasi geografis, dan akses teknologi menjadi kunci keberhasilan implementasi. Dalam konteks pandemi, keterbatasan anggaran mengakibatkan minimnya kesempatan pendidik untuk mengikuti *workshop* atau pelatihan formal, sehingga diperlukan alternatif strategi pengembangan kompetensi yang terintegrasi dengan program kewirausahaan untuk mendukung keberlanjutan finansial lembaga sekaligus meningkatkan kapasitas

profesional pendidik (Widiastuti, Utami, & Triyana, 2023). Pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi pedagogis dengan keterampilan manajemen dan kewirausahaan terbukti efektif dalam mempertahankan keberlangsungan operasional lembaga PAUD di tengah kondisi keterbatasan sumber daya.

### **C. Integrasi Manajemen Keuangan dan Keberlanjutan Program Pelatihan**

Integrasi antara sistem manajemen keuangan yang efektif dengan program pengembangan profesional pendidik merupakan prasyarat fundamental bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan. Analisis terhadap praktik manajemen pendidikan menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang mengimplementasikan pengelolaan keuangan transparan dan akuntabel memiliki kapasitas lebih baik dalam mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pelatihan guru secara reguler (Dewi & Mukhtar, 2022). Sistem perencanaan anggaran yang matang memungkinkan lembaga untuk memprioritaskan investasi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia sebagai komponen strategis yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar institusi PAUD menghadapi dilema alokasi anggaran antara kebutuhan operasional mendesak dengan investasi jangka panjang dalam bentuk program pelatihan. Keterbatasan sumber daya finansial, terutama akibat penurunan pendapatan dari pembayaran SPP selama masa pandemi, mengakibatkan program pengembangan profesional menjadi komponen pertama yang dikurangi atau dieliminasi dari anggaran tahunan (Widiastuti et al., 2023).

Strategi inovatif dalam pembiayaan program pengembangan profesional menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran sambil tetap memastikan keberlanjutan pelatihan pendidik. Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif, termasuk sistem perekutan berbasis kriteria lembaga dan program pengembangan berkelanjutan, terbukti menghasilkan implikasi positif berupa peningkatan kemandirian guru dalam merancang program pembelajaran, penguatan tanggung jawab profesional, serta pertumbuhan prestasi institusional yang pada akhirnya menarik minat masyarakat dan meningkatkan jumlah peserta didik (Hasna, Qadafi, & Jumrah, 2022). Diversifikasi sumber pendanaan melalui program kewirausahaan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, dan optimalisasi pemasaran produk lembaga melalui media sosial dan jejaring organisasi dapat menjadi mekanisme alternatif

untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dialokasikan bagi program pelatihan. Pendekatan terintegrasi yang mensinergikan pengelolaan keuangan profesional dengan strategi pengembangan kapasitas yang sistematis merupakan kunci untuk menciptakan ekosistem pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi (Fitriah, Degeng, Degeng, & Praherdhiono, 2023).

#### **D. Tantangan Kontekstual Implementasi di Indonesia**

Implementasi integrasi manajemen keuangan dan pengembangan profesional dalam konteks Indonesia menghadapi tantangan spesifik yang memerlukan perhatian khusus (Supriatiningsih, Darwis, Wati, & Pandaya, 2022). Pertama, disparitas kapasitas finansial antara lembaga PAUD di perkotaan dan perdesaan menciptakan kesenjangan akses terhadap program pelatihan berkualitas. Kedua, budaya organisasi yang cenderung reaktif daripada proaktif dalam perencanaan keuangan mengakibatkan alokasi anggaran untuk pengembangan profesional sering dipandang sebagai "biaya" daripada "investasi". Ketiga, keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi ganda (pedagogis dan manajerial) di tingkat lembaga PAUD menyulitkan implementasi sistem manajemen keuangan yang sophisticated. Keempat, ketergantungan tinggi pada sumber pendanaan tunggal (SPP orang tua) membuat lembaga rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sebagaimana terbukti selama pandemi COVID-19. Kelima, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk efisiensi administratif keuangan dan delivery program pelatihan jarak jauh di sebagian besar lembaga PAUD. Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan intervensi yang tidak hanya fokus pada penguatan kapasitas internal lembaga, tetapi juga membangun ekosistem pendukung melalui kebijakan pemerintah, kolaborasi multi-stakeholder, dan inovasi model pembiayaan alternatif yang adaptif terhadap kondisi lokal.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran fundamental dalam mendukung keberlanjutan program pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, dimana lembaga PAUD yang mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan transparan dan akuntabel menunjukkan kapasitas superior dalam mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pelatihan secara reguler yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman penyusunan RAPBS, minimnya

transparansi budgeting, serta lemahnya sistem akuntabilitas keuangan, namun program pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pembukuan terbukti efektif meningkatkan kompetensi manajerial, sementara pengembangan profesional melalui workshop praktis dan online professional development yang fleksibel menghasilkan transformasi signifikan dalam kreativitas dan kualitas praktik pedagogis. Integrasi strategis antara manajemen keuangan terstruktur dengan program pengembangan kapasitas berkelanjutan merupakan prasyarat esensial bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini secara holistik. Disarankan agar lembaga PAUD mengalokasikan minimal 5-10% anggaran operasional untuk pelatihan pendidik secara konsisten, mengimplementasikan sistem pembukuan berbasis teknologi (BukuKas, aplikasi Kemendikbud), serta mengembangkan strategi pembiayaan inovatif melalui diversifikasi sumber pendanaan dan program kewirausahaan untuk mengatasi keterbatasan anggaran, sementara pemerintah direkomendasikan menyediakan pelatihan manajemen keuangan terstandarisasi, mengembangkan platform digital nasional untuk manajemen keuangan PAUD, serta menyediakan skema pembiayaan khusus (matching grant) untuk pelatihan pendidik di daerah 3T dengan sistem akuntabilitas berbasis hasil, dan penelitian mendatang perlu melakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji efektivitas model integrasi dalam konteks lembaga PAUD yang beragam.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, Fadillah, A. P., & Juwita, F. S. (2025). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini : Tinjauan Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4. [https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5668](https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5668)
- Ariwibowo, A., Sholeh, M., Kristanto, A., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2493–2499. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1048>
- Ashari, A. T., Akta, T., Dhara, N., Aliya, N., Kacaribu, V., Tambunan, J., ... Anggraini, E. S. (2025). Peran Manajemen Diklat PAUD dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 1683–1690.
- Chinyere, U. I. (2023). Training and Development Needs of Early Childhood Educators for Effective Instructional Delivery in Awka-South Local Government Area, Anambra State Nigeria. *Social Education Research*, 4(2), 261–275. <https://doi.org/10.37256/ser.4220232710>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Rkh4EAAAQBAJ>

- Dewi, T. K., & Mukhtar, N. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada TK Negeri Pertwi Dan TK Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 469–486.
- Fitriah, N., Degeng, M. D. K., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2023). Enhancing Early Childhood Financial Literacy Through FinSOLEkid Indonesia: A Comparative Study of Digital Platforms. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3), 171–181. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-06>
- Furqorina, R., Triandika, L. S., Syarif, M., Mahardiqa, E. K., & Wulandari, F. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Keuangan untuk Guru KB/TK Lab UM, Kota Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 533–538. <https://doi.org/10.54082/jamsi.682>
- Hasna, F., Qadafi, M., & Jumrah, J. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Tk Negeri 3 Taliwang. *Islamic EduKids*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i2.4673>
- Kurniawati, A., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2024). Enhancing Early Childhood Education Teachers' Creativity through Professional Development Training Program. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 141–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.537>
- Neneng, Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102–120.
- Pölzl-Stefanec, E., & Feierabend, S. (2025). Conditions: Online Professional Development in Early Childhood Education. *Journal of Social and Scientific Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.58230/josse.v2i1.260>
- Rahaju, A. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Paud Kecamatan Sukasari*. V(1), 491–500.
- Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Alimanda, S. A., & Ageng, R. (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 27–36.
- Suningsih, T., Rukiyah, Andika, W. D., Ilhami, A., Anggraini, R., & Andrianza, Y. (2025). Efektivitas Penggunaan E-Modul Berorientasi Pendekatan Etnopedagogi Materi Pembelajaran Sosial Anak Usia Dini terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 342–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1254>
- Supriatiningsih, Darwis, H., Wati, L. N., & Pandaya. (2022). Pelatihan Penyusunan RAPBS Dan Laporan Keuangan Pada Pendidikan Sekolah PAUD Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Susanti, U. V. (2025). Meningkatkan Mutu PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ) Melalui Menajemen. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 82–89.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Triyana. (2023). Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kewirausahaan untuk Bertahan di Masa Pandemi. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 262–274. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.9983>
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 1723–1732.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>